

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

**ANALISIS TREND PRODUKSI PADI SAWAH DAERAH SENTRA
SIPILU (SIDRAP, PINRANG, LUWU) TERHADAP PRODUKSI PADI
SAWAH DI SULAWESI SELATAN**

*(Analysis of The Production Trend of Rice Sawah in Central Sipilu (Sidrap,
Pinrang, Luwu) on The Production of Rice Sawah in South Sulawesi)*

Kartia, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : kartia@gmail.com / fin_rente@yahoo.com / moh.anwarsadat19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidrap. Pinrang, Luwu di Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama mengelola Padi Sawah. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi padi sawah daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) terhadap produksi padi sawah di Sulawesi Selatan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari produksi padi sawah daerah sentra Sipilu terhadap produksi padi sawah di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian dapat diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari produksi padi sawah daerah sentra Sipilu adalah 14.136.031,31 terhadap produksi padi sawah di Sulawesi selatan sebanyak 55.045.131. hasil dari perhitungan sudah dapat menghasilkan produksi padi sawah sentra Sipilu di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Analisis Trend Produksi Padi Sawah, Daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

This research was conducted in Sidrap Regency. Pinrang, Luwu in South Sulawesi. This location was chosen with the consideration that it has been managing the Paddy Field for a long time. The data used is secondary data, namely data obtained from agencies / institutions related to or related to this research. The purpose of this study was to determine the production of lowland rice in the Sentra Sipilu area (Sidrap, Pinrang, Luwu) on lowland rice production in South Sulawesi. The collected data is then tabulated to obtain the real data used for analysis purposes. This study used a quantitative descriptive analysis method to determine the amount of income obtained by farmers from lowland rice production in the Sipilu center area on lowland rice production in South Sulawesi. The results showed that the amount of income obtained by farmers from

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

lowland rice production in the central area of Sipilu was 14,136,031.31 to rice production in South Sulawesi as much as 55,045,131. the results of the calculation have been able to produce lowland rice production at the Sipilu center in South Sulawesi.

Keywords: Analysis of Paddy Paddy Production Trends, Sipilu Center Area (Sidrap, Pinrang, Luwu) in South Sulawesi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zheijiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh utara, Burma, Thailand, Laos, dan Vietnam.

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembanguana pertanian.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi - umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90 % dari keseluruhan penduduk Indonesi untuk makanan pokok sehari – hari (Donggulo dkk, 2017).

Di Indonesia, tanaman padi merupakan salah satu tanaman utama. Sebab tanaman ini merupakan penghasil makanan pokok di negeri ini. Tanaman padi dapat dibedakan berdasarkan varietasnya, varietas tanaman padi ini banyak sekali dan hampir setiap tahun muncul dengan sifat genetic yang lebih baik. Ruang

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

lingkup pertanian terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Talokon, 2015).

Pembangunan pertanian mempunyai peranan penting, hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku industri, penyedia lapangan pekerjaan, pendorong pertumbuhan perekonomian dan pendorong pengembangan wilayah (Lubis dkk, 2012)

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi gabah nasional. Hal ini sangat dimungkinkan bila dikaitkan dengan hasil padi pada agroekosistem ini masih beragam antar lokasi dan belum optimal. Rata-rata hasil produksi padi 4,7 ton/Ha, sedangkan potensinya dapat mencapai 6-7 ton/Ha (Mafor, 2015).

Penyebab belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah yaitu:

- a. Rendahnya efisiensi pemupukan
- b. Belum efektifnya pengendalian hama penyakit
- c. Penggunaan benih dan pestisida yang kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif
- d. Sifat fisik tanah tidak optimal

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 % penduduk Indonesia. Usahatani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Selain itu beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Kekurangan pangan bisa menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional (Andriani, 2008).

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

Peningkatan produktifitas dan produksi padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan. Penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, pemupukan dan cara tanam telah berhasil meningkatkan produktivitas padi (Irawan, 2004).

Pada prinsipnya sistem tanam jarak legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Sistem tanam ini juga memanipulasi tata letak tanaman, sehingga rumpun tanaman sebagian besar menjadi tanaman pinggir. Tanaman padi yang berada dipinggir akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak sehingga menghasilkan gabah lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik (Satria dkk, 2017).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Trend

Analisis trend adalah salah satu aspek dalam analisa teknikal yang berupaya memprediksi pergerakan harga sebuah aset berdasarkan data harga di masa lalu. Analisis trend didasarkan pada anggapan bahwa apa yang terjadi di masa lalu akan memberikan petunjuk bagi trader tentang apa yang akan terjadi dimasa depan (IKOPIN, 2015).

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditunjukkan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang.

Untuk memahami analisis trend, pertama-tama perlu diketahui bahwa trend merujuk pada arah yang diambil oleh pasar dalam suatu periode waktu tertentu..

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend mempunyai kecenderungan menurun (Maryati, 2010).

B. Kegunaan Analisis Trend

Secara umum, semua anggaran termasuk analisis trend peramalan (forecasting) anggaran pendapatan (penjualan), mempunyai kegunaan pokok yaitu:

1. Pedoman kerja
2. Sebagai alat pengkoordinasi kerja
3. Sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan
4. Untuk mengetahui kondisi masa mendatang atau meramalkan kondisi mendatang (Firmansyah, 2016).

C. Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam barang yang diutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Salah satu proses yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu produk adalah proses produksi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, yaitu menciptakan nilai guna seperti membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas dan lain sebagainya, dan menambah nilai guna seperti memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu dan lain sebagainya.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

1. Faktor-Faktor Produksi

- a. Tanah dan sumber alam merupakan faktor produksi yang disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk membangkitkan tenaga listrik.
- b. Tenaga kerja, arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja.
- c. Modal, faktor produksi ini meliputi benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- d. Keahlian keusahawanan adalah keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan usaha memerlukan faktor produksi lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja (Sukimo, 2002).

2. Proses Produksi

Proses produksi adalah tahap yang harus dilewati dalam memproduksi barang atau jasa. Ada proses produksi yang membutuhkan waktu lama, misalnya pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang dan lain sebagainya. Ada yang sebentar misalnya pembuatan kain, pembuatan televisi dan lain sebagainya. Tetapi ada juga yang adapat dinikmati langsung oleh konsumen misalnya pesta hiburan, pijat dan produksi lainnya (Amalia, 2017).

D. Padi

Padi termasuk keluarga padi-padian dimana batangnya beruas-ruas yang di dalamnya berongga (kosong), tingginya 1-1,5 meter. Pada tiap-tiap buku batang tumbuh daun yang berbentuk pita dan pelepah. Pelepah itulah yang membalut hampir sekeliling batang. Buah padi itu biasanya disebut beras. Buah itu mempunyai selaput, selaput itu banyak berisi vitamin yang sifatnya dapat menolak penyakit (Talokon, 2015).

Padi merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar sehingga ketersediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat maka masyarakat akan

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

memperoleh hidup yang tenang dan akan lebih mampu berperan dalam pembangunan.

E. Usahatani Padi

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Usahatani (farm) adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian, organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.

Faktor-faktor produksi dalam usahatani berupa :

1. SDA (Sumber Daya Alam)
2. SDM (Sumber Daya Manusia)
3. Modal
4. Teknologi
5. Manajemen

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevean yang dilakukan oleh para peneliti:

1. Nur Riza (2006), melakukan penelitian berjudul analisis penggunaan input dalam upaya meningkatkan produksi padi di Dusun Krajan Desa Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Secara individual variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat adalah luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), pupuk dan bibit (X3) Sedangkan yang paling dominan pengaruhnya adalah luas lahan (X1) karena luas lahan mempunyai nilai koefisien yang paling besar dan signifikan.
2. Dewi Sahara dan Idris (2005), penelitian tentang efisiensi produksi sistem usahatani padi sawah di lahan sawah irigasi teknis di Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Untuk menganalisis faktor-faktor

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

yang mempengaruhi produksi dengan menggunakan regresi linear berganda, dilanjutkan dengan uji efisiensi alokatif. Hasil analisis fungsi produksi menunjukkan bahwa luas panen, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah dimana peningkatan produksi masih bisa dicapai dengan penambahan ketiga faktor produksi tersebut.

3. Murdiantoro (2011), penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi padi di Desa Pulorejo. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan sawah, modal petani dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.
4. Isyanto (2012), penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di kabupaten Ciamis. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa variabel lahan dan keikutsertaan pelatihan petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Ciamis.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) Provinsi Sulawesi Selatan mengenai produksi padi sawah. Berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumen, yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/instansi. Dokumen ini diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lainnya.

C. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah terdapat dalam pustaka atau data resmi. Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu (time series) 2008-2018 yang merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

D. Metode Analisis Data

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis trend, adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Atmajaya, 2009)

Dimana :

Y : Variabel yang diramalkan (Produksi)

X : Periode Waktu

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

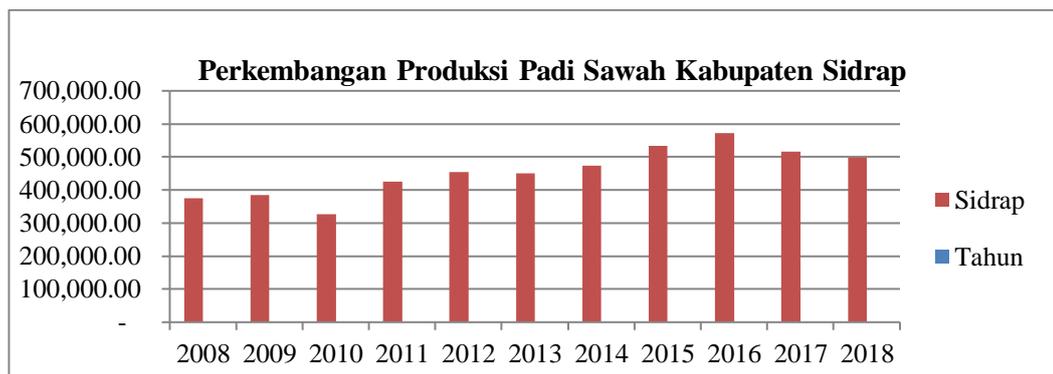
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produksi Padi Sawah di daerah Sentra SIPILU Sulawesi Selatan

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban, padi adalah salah satu tanaman pokok penghasil karbohidrat terbaik. Namun dari tahun ke tahun produksi padi yang dihasilkan berfluktuatif utamanya di daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan.

1. Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap

Produksi padi sawah di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap di Sulawesi Selatan (2008-2018)

Perkembangan produksi padi sawah Kabupaten Sidrap di Sulawesi selatan tahun 2008 - 2018 selama kurun waktu 11 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana produksi tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu 571.494,49

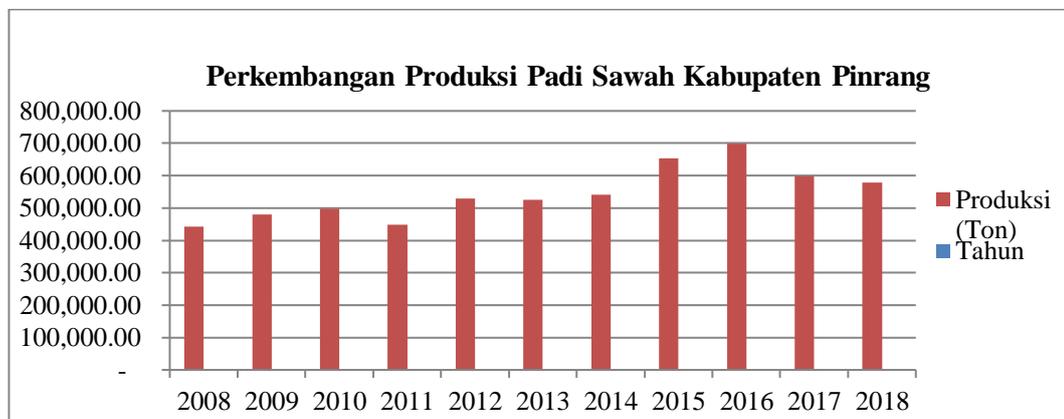
**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

ton dan produksi terendah pada tahun 2010 yaitu 327.054 ton. Hal tersebut disebabkan oleh adanya produksi yang tidak merata antar musim dimana pada saat musim penghujan adalah salah satu kondisi yang baik untuk menanam padi karena kadar air hujan mencukupi kebutuhan sehingga produksi padi akan meningkat, dibandingkan pada saat musim kemarau mengakibatkan lahan akan mudah mengalami kekeringan.

2. Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang

Produksi padi sawah di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan (2008-2018)

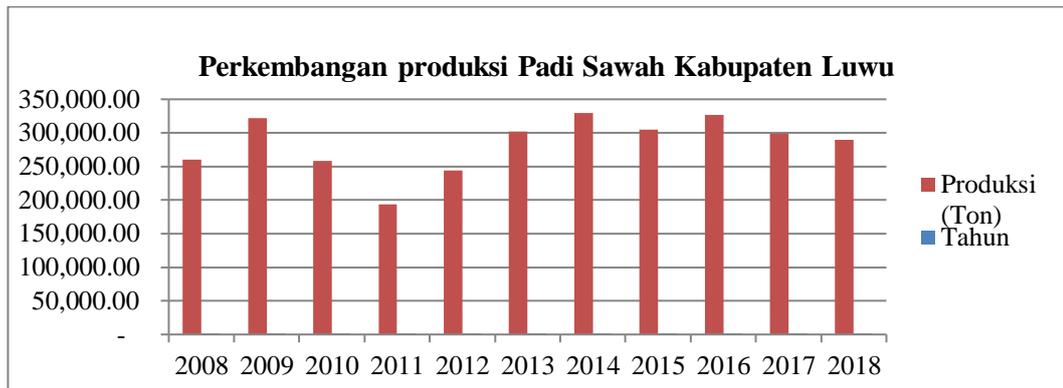
Perkembangan produksi padi sawah Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan tahun 2008 – 2018 selama kurun waktu 11 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana produksi tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu 699.610,89 ton dan produksi terendah pada tahun 2010 yaitu 327.054 ton. Hal tersebut disebabkan oleh adanya produksi tidak merata antar musim dimana pada saat musim penghujan adalah salah satu kondisi yang baik untuk menanam padi karena kadar air hujan mencukupi kebutuhan sehingga produksi padi akan meningkat dibandingkan pada saat musim kemarau mengakibatkan lahan akan mudah mengalami kekeringan.

3. Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu

Produksi padi sawah di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan Dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

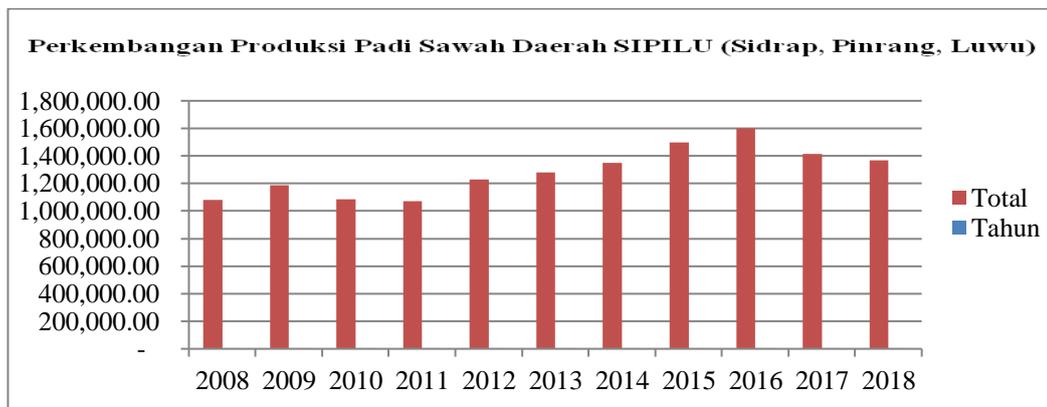


Gambar 3. Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu Di Sulawesi Selatan (2008-2018)

Perlembangan produksi padi sawah Kabupaten Luwu di Sulawesi Selatan tahun 2008 – 2018 selama kurun waktu 11 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana produksi tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu 329.249 ton dan produksi terendah pada tahun 2011 yaitu 194.084 ton. Hal tersebut disebabkan oleh adanya produksi yang tidak merata antar musim dimana pada saat musim penghujan adalah salah satu kondisi yang baik untuk menanam padi karena kadar air hujan mencukupi kebutuhan sehingga produksi padi akan meningkat dibandingkan pada saat musim kemarau mengakibatkan lahan akan mudah mengalami kekeringan.

4. Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipil (Sidrap, Pinrang, Luwu)

Produksi padi sawah Daerah Sentra Sipil (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipil (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan (2008-2018)

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

B. Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu di Sulawesi Selatan

Trend produksi adalah perkembangan produksi dari tahun ke tahun di daerah sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu).

1. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap

Trend produksi padi sawah di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan Tahun 2008–2018

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X ²
2008	375.981	-5	-1.879.905	25
2009	384.124	-4	-1.536.496	16
2010	327.054	-3	-981.162	9
2011	425.868	-2	-851.736	4
2012	454.947	-1	-454.947	1
2013	449.497	0	-	0
2014	474.179	1	474.179	1
2015	534.473	2	1.068.946	4
2016	571.494,49	3	1.714.483,48	9
2017	516.214,18	4	2.064.856,72	16
2018	499.239	5	2.496.195	25
Jumlah	5.013.070,67	-	2.114.414,20	110

Sumber : BPS Sulawesi Selatan dalam angka 2008 - 2018

Peramalan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan selama kurun waktu 5 tahun mendatang (2019-2023) disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peramalan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan

Tahun	X	Trend Produksi (Ton)
2019	1	474.955,65
2020	2	494.177,6
2021	3	513.399,55
2022	4	532.621,5
2023	5	551.843,45
Jumlah		2.566.997,75

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis trend. Adapun perhitungan

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

analisis trend produksi padi sawah selama 5 tahun (2019 - 2023) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \Sigma Y/N = 5.013.070,67/11 = 455.733,70$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2 = 2.114.414,20/110 = 19.221,95$$

Persamaan garis liniernya adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 455.733,70 + 19.221,95X$$

2. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang

Trend produksi padi sawah di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan Tahun 2008–2018

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X ²
2008	441.623	-5	-2.208.115	25
2009	480.122	-4	-1.920.488	16
2010	498.162	-3	-1.494.486	9
2011	448.030	-2	-896.060	4
2012	528.927	-1	-528.927	1
2013	524.892	0	-	0
2014	542.109	1	542.109	1
2015	654.290	2	1.308.580	4
2016	699.610,89	3	2.098.832,68	9
2017	597.385,41	4	2.389.541,66	16
2018	577.741	5	2.888.705	25
Jumlah	5.992.892,31	-	2.179.692,33	110

Sumber : BPS Sulawesi Selatan dalam angka 2008 - 2018

Peramalan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan selama kurun waktu 5 tahun mendatang (2019 - 2023) disajikan pada tabel 4 berikut.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

Tabel 4. Peramalan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

Tahun	X	Trend Produksi (Ton)
2019	1	564.623,77
2020	2	584.439,15
2021	3	604.254,53
2022	4	624.169,91
2023	5	643.885,29
Jumlah		3.021.372,65

Adapun perhitungan analisis trend produksi padi sawah selama 5 tahun (2019 - 2023) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \Sigma Y/N = 5.992.892,31/11 = 544.808,39$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2 = 2.179.692,33/ 110 = 19.815,38$$

Persamaan garis liniernya adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 544.808,39 + 19.815,38X$$

3. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu

Trend produksi padi sawah di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Trend Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan Tahun 2008–2018

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X ²
2008	260.643	-5	-1.303.215	25
2009	322.190	-4	-1.288.760	16
2010	258.009	-3	-774.027	9
2011	194.084	-2	-388.168	4
2012	243.830	-1	-243.830	1
2013	301.976	0	-	0
2014	329.249	1	329.249	1
2015	305.151	2	610.302	4
2016	326.287,98	3	978.863,94	9
2017	299.244,35	4	1.196.977,39	16
2018	289.404	5	1.447.020	25
Jumlah	3.130.068,33	-	564.412,33	110

Sumber : BPS Sulawesi Selatan dalam angka 2008 - 2018

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

Peramalan jumlah produksi padi sawah di kabupaten Luwu Sulawesi Selatan selama kurun waktu 5 tahun mendatang (2019 - 2023) disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Peramalan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Tahun	X	Trend Produksi (Ton)
2019	1	289.682,69
2020	2	294.813,71
2021	3	299.944,73
2022	4	305.075,75
2023	5	310.206,77
Jumlah		1.499.723,65

Adapun perhitungan analisis trend produksi padi sawah selama 5 tahun (2019 – 2023) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a an b adalah sebagai berikut:

$$a = \Sigma Y/N = 3.130.068,33/11 = 284.551,67$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2 = 564.412,33 / 110 = 5.131,02$$

Persamaan garis liniernya adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 284.551,67 + 5.131,02X$$

4. Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu)

Trend produksi padi sawah daerah sentra sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan Tahun 2008–2018

Tahun	Produksi (Ton) (Y)	X	XY	X ²
2008	1.080.255	-5	-5.401.275	25
2009	1.188.445	-4	-4.753.780	16
2010	1.085.235	-3	-3.255.705	9
2011	1.069.993	-2	-2.139.986	4
2012	1.229.716	-1	-1.229.716	1
2013	1.278.378	0	-	0
2014	1.347.551	1	1.347.551	1

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

2015	1.495.929	2	2.991.858	4
2016	1.599.409,37	3	4.798.228,10	9
2017	1.414.860,94	4	5.659.443,77	16
2018	1.368.402	5	6.842.010	25
Jumlah	14.158.174,31	-	4.858.628,87	110

Sumber : BPS Sulawesi Selatan dalam angka 2008 - 2018

Peramalan jumlah produksi padi sawah daerah sentra sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 5 tahun mendatang (2019-2023) disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Peramalan jumlah produksi padi sawah daerah sentra sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi Selatan

Tahun	X	Trend Produksi (ton)
2019	1	1.331.267,11
2020	2	1.375.445,46
2021	3	1.419.614,81
2022	4	1.463.784,16
2023	5	1.507.953,51

Adapun perhitungan analisis trend produksi padi sawah selama 5 tahun (2019 - 2023) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \Sigma Y/N = 14.158.174,31 / 11 = 12.87.106,76$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2 = 4.858.628,87 / 110 = 44.169,35$$

Persamaan garis liniernya adalah: $Y = a + bX$

$$Y = 1.287.106,76 + 44.169,35X$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi padi sawah daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) yaitu 14.136.031,31 ton terhadap produksi padi sawah di Sulawesi Selatan yaitu 55.045.131 ton.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

2. Trend produksi padi sawah daerah Sentra Sipilu (Sidrap, pinrang, Luwu) mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Tahun 2019 sebanyak 1.331.267,11 ton, tahun 2020 sebanyak 1.375.445,46 ton, tahun 2021 sebanyak 1.419.614,81 ton, tahun 2022 sebanyak 1.463.784,16 ton dan tahun 2023 sebanyak 1.507.953,51.

B. Saran

Produksi padi sawah daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) tahun 2008 – 2018 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah daerah Sentra Sipilu ini sebaiknya pemerintah mengoptimalkan bantuan utamanya berupa sarana produksi, bantuan bibit dan pupuk untuk para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2017. *Faktor dan proses produksi*. <http://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-faktor-dan-proses-produksi/>. Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:50 Wita.
- Andriani, Y. 2008. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Jakarta : Sastra Hudaya.
- Donggulo CV., Lapanjang IM., dan Made U., 2017. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam*. *Jurnal Agroland*. 24 (1) : 27 - 35.
- Irawan, B. 2004. *Dinamika Produktivitas dan Kualitas Budidaya Padi Sawah*. Jakarta : Badan Litabang Pertanian.
- Laboratorium statistika IKOPIN. 2015. *Analisis Trend*. <http://analisis-trend.html?m=1>, Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2019 Pukul 20:15 Wita.
- Lubis J., Lubis Z., Lubis Z. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Langkat*. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. 5 (1) : 1- 9.
- Luis B, Talokon. 2015 *Analisis Keuntungan Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Tara-Tara 1 Kecamatan Tara-Tara Kota Tomohan Profinsi Sulawesi Utara)*. <http://louistalokon.blogspot.com/2015/03/contoh-proposal-penelitian.html>, Diakses Pada Tanggal 18 November 2019 Pukul 15:20 Wita.

**Atira, Arifin dan Mohammad Anwar Sadat:
Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng,
Wajo) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 9 No.1 Maret 2021

Mafor, KI. 2015. *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Pertanian Manado.

Maryati. 2010. *Pengertian Analisis Trend*. Surakarta: Universitas sebelas Maret.

Satria, B., Harahap, EM., Jamilah. 2017. *Peningkatan Produktifitas Padi Sawah Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam*. Jurnal Agroekoteknologi. 5(3) : 629 - 637.

Sukirno, S.2002. *Pengantar Ekonomi Mikroekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.